



FAKTOR PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

Ni Nyoman Ayu Suryandari¹; Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya²;
I Gede Wisnu Eka Wijaya³

¹ Universitas Mahasaraswati Denpasar; email : ayusuryandari@unmas.ac.id

² Universitas Mahasaraswati Denpasar; email : ariesusandya@unmas.ac.id

³ Universitas Mahasaraswati Denpasar; email : wisnuwijaya363@gmail.com

Abstract

Company value plays an important role in showing the prosperity of shareholders in the company. High company value indicates shareholder prosperity. This study aims to examine the effect of variable profitability, debt policy, dividend policy, investment decisions and firm size on firm value. The population in this study includes all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period as many as 46 banking companies. Determination of the sample using purposive sampling technique. The sample in this study were 12 banking companies with a total of 36 observations. The analytical technique used was multiple linear analysis. The results showed that the variables of profitability and investment decisions have a positive effect on firm value. Meanwhile, debt policy, dividend policy and firm size have no effect on firm value.

Keywords: Firm value, profitability, debt policy, dividend policy, investment decisions and firm size

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam pendiriannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya ingin dapat memenuhi kebutuhan kepentingan manajemen maupun pemegang sahamnya. Perusahaan yang dapat mencapai tujuannya merupakan prestasi bagi manajemen. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan (Yustiningrum, 2013). Pertumbuhan perekonomian

Indonesia terus berkembang. Begitu pula dengan perusahaan – perusahaan di Indonesia yang semakin berkembang. Perkembangan suatu perusahaan dapat diartikan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antara industri. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah mereka rencanakan bisa tercapai (Noviliyan, 2016).

Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan menunjukkan asset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil memberikan kenaikan nilai perusahaan (Agustin, 2016). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dengan usaha meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber - sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22).

Kebijakan hutang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, karena semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham. Hal tersebut tidak berlaku ketika perusahaan menerapkan proporsi hutang yang tinggi namun manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan (Azis 2017). Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang sangatlah menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen, yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham dengan dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Abdillah, 2014).

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tertentu. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan return yang besar. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan, hal ini berdampak pada semakin meningkatnya investor yang berinvestasi pada perusahaan dan dengan meningkatnya nilai perusahaan (Irvaniawati, 2014).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Noviliyan, 2016). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut.

Penelitian ini termotivasi karena pentingnya nilai perusahaan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis di pasar sekuritas dan untuk menguji kembali pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Alasan penulis memilih perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian karena perusahaan perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan

ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Bank menurut undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Perusahaan perbankan juga membutuhkan sumber dana jangka Panjang untuk membiaya operasi perusahaan, dimana salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses sistus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.1 Profitabilitas (PF)

Profitabilitas yaitu kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur ratio profitabilitas dengan tingkat hasil seluruh modal (*Return on Asset / ROA*). *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. dengan rumus :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \dots\dots\dots$$

2.2 Kebijakan Hutang (KH)

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang harus diambil oleh manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan. Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam

penelitian Indahningrum dan Handayani (2016) dapat diukur dengan total hutang atau total kewajiban dibagi dengan modal pemegang saham (kekayaan bersih atau ekuitas). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ MODAL\ SENDIRI} \dots\dots\dots$$

2.3 Kebijakan Dividen (KD)

Kebijakan dividen di oprasionalkan sebagai kebijakan tentang penggunaan laba yang dibagikan sebagai dividen pada para pemegang saham, mengandung informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan (Yustiningrum, 2013). Dividen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

$$DPR = \frac{DIVIDEN\ PER\ SHARE}{EARNING\ PER\ SHARE} \dots\dots\dots$$

2.4 Keputusan Investasi (KI)

Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi keuangan perusahaan karena semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan (Ardianto, 2015). Dalam penelitian ini dalam mengukur keputusan investasi digunakan *Price Earnings Ratio* (PER). PER yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual.

$$PER = \frac{PRICE\ PER\ SHARE}{EARNING\ PER\ SHARE} \times \dots\dots\dots$$

2.5 Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan (*size*) adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Noviliyan, 2020:16) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total asset.

2.6 Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan digunakan Tobin's Q atau bisa disebut Tobin's Q theory atau Q ratio. Tobin's Q adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud. Perhitungan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai pasar (market value) dari hutang perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{TOTAL\ MARKET\ VALUE + TOTAL\ BOOK\ VALUE\ OF\ LIABILITIES}{TOTAL\ BOOK\ VALUE\ OF\ ASSETS}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yaitu 46 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020	46
2	Perusahaan perbankan yang laporan keuangan tidak tersedia selama 3 tahun pada tahun 2018-2020	(6)
3	Data tidak tersedia secara lengkap 3 tahun selama tahun 2018-2020	(0)
4	Perusahaan perbankan yang tidak membayar dividen dalam penelitian tahun 2018 - 2020	(28)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	12
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel selama pengamatan 3 tahun	36

Sumber : (Data Diolah 2021)

III. KAJIAN PUSTAKA

3.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yang mengasumsikan bahwa setiap orang (individu) akan melakukan hal yang terbaik bagi kepentingan pribadinya pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Kondisi ketidak seimbangan informasi (informasi asymmetric) menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (agent) sebagai pengelola atau pengambil keputusan keuangan dan pemegang saham (principal) sebagai pemilik perusahaan. Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) dapat memberikan tindakan opportunistic untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya yang nantinya akan mengakibatkan laba yang akan dihasilkan semu, sehingga dapat merugikan pemilik (pemegang saham). Mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pada saat manajer menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambilan keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Agent memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal dan kepentingan agent dan principal berbeda, maka akan terjadi principal dan agent problem dimana agent akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan principal (Sasurya dan Asandimitra, 2013).

Konteks permasalahan principal dan agent di dalam teori keagenan tidak terbatas dan manajemen dengan pemilik saja, melainkan bisa dengan siapapun selama kedua pihak terikat dalam bentuk kontrak dan hubungan mereka bisa diposisikan sebagai hubungan principal dengan agent. Dengan begitu kontes hubungan principal dan agent relevan untuk hubungan hubungan antara : pemilik dengan manajemen, pimpinan puncak dengan bawahan, dan pemerintah dengan perusahaan (Gudono, 2012:148). Hubungan keagenan (agency relationship) terhadap nilai perusahaan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut

3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi dan saham, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva dan investasi perusahaan. Hasil penelitian Noviliyan (2016), Fau (2015), dan Octavia (2014) juga menemukan bukti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.3 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang harus diambil oleh manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri, jika perusahaan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya tingkat laba yang ditargetkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azis (2017), Noviliyan (2016) dan Octavia (2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Tingkat dividen yang

dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam Penelitian yang di lakukan oleh Yoana (2013), Octavia (2013), dan Mei (2016) Menunjukkan adanya pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.5 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi keuangan perusahaan karena semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya. Menurut Ardianto (2014) keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini searah dengan penelitian yang di lakukan oleh Irvaniawati (2014) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang dikembang dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Konsistensi dengan dugaan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi keyakinan investor akan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Dugaan ini memberikan konfirmasi searah dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoana (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-386604.473	90102.855		-4.291	.000
	P	178812.915	20032.780	.767	8.926	.000
	KU	6.168	7.336	.071	.841	.408
	KD	-512.939	413.552	-.104	-1.240	.226
	KI	17.974	2.490	.657	7.217	.000
	UP	-78.646	41.048	-.178	-1.916	.066

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Lampiran 3.2 (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel diatas, maka persamaan strukturnya yaitu sebagai berikut :

$$NP = -386604,473 + 178812,915 P + 6,168 KU - 512,939 KD + 17,974 KI - 78,646 UP$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta adalah -386604.473 ini berarti apabila variabel Profitabilitas (P), Kebijakan Utang (KU), Kebijakan Dividen (KD), Keputusan Investasi (KI) dan Ukuran Perusahaan (UP) sama dengan nol (konstan), maka Nilai Perusahaan (NP) adalah sebesar -386604.473.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (P) sebesar 178812,915 Ini berarti bila Profitabilitas (P) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (NP) akan bertambah atau meningkat sebesar 178812,915 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas (P) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP), sehingga H1 diterima.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Utang (KU) sebesar 6,168 dan signifikansi sebesar 0,408 sehingga Kebijakan Utang (KU) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hal ini berarti bahwa Kebijakan Utang (KU) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP), sehingga H2 ditolak.
- d) Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (KD) sebesar - 512,939 dan signifikansi sebesar 0,226 sehingga Kebijakan Dividen (KD) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hal ini berarti bahwa Kebijakan Dividen (KD) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP), sehingga H3 ditolak.
- e) Nilai koefisien regresi variabel Keputusan Investasi (KI) sebesar 17,974 Ini berarti bila Keputusan Investasi (KI) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (NP) akan meningkat sebesar 17,974 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini berarti bahwa Keputusan Investasi (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP), sehingga H4 diterima.
- f) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar - 78,646 dan signifikansi sebesar 0,066 sehingga Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP), sehingga H5 ditolak.

4.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (P) sebesar 178812,915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 (5 persen), Ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit atau laba yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. karena profit yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai kinerja dan prospek perusahaan yang baik, sehingga menimbulkan sentiment positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan serta memicu para investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya harga saham di pasar modal akan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Utang (KU) sebesar 6,168 nilai signifikansi sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05 (5 persen), ini berarti bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan (Sumanti dan Mangantar 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (KD) sebesar -512,939 dengan nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 (5 persen), ini berarti bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham disamping itu juga pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Hal ini dikarenakan oleh bergesernya

orientasi sebagian pemegang saham dari mendapatkan dividen ke orientasi untuk memperoleh *capital gain*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Nilai koefisien regresi variabel Keputusan Investasi (KI) sebesar 17,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5 persen), dengan demikian keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H₄ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi keuangan perusahaan karena semakin besar dan berkembangnya perusahaan. semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar - 78,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 (5 persen), dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H₅ ditolak. Hasil penelitian memiliki arti ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Suwardika dan Mustanda 2017)..

V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sampel data yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit atau laba yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. karena profit yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi keuangan perusahaan karena semakin besar dan berkembangnya perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian memiliki arti ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ardianto, 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Augustin, Nur Chendy. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.

- Azis, Rifandi Yoki. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fau, Nia Rositawati. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irvaniawati dan Sri Utiyati. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.3 No. 6. *Jurnal*. STIESIA Surabaya
- Jansen, Michael C., And William H. Mackling. 1976. The Agency Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Financial Economics*, Vol.3, No.4 October 1976.
- Noviliyan.2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Octavia, Lusy. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sasurya, Aris dan Asandimitra, Nadia. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 2, pp. 428-442
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- <https://www.idx.co.id/> Yustitianingrum, Yoana. 2013. Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.